



Vol. 3 Issue (4) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penggunaan Media Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Pemahaman Operasi Hitung Bilangan Siswa Kelas II SD

Siti Nurhaliza Ramadhani¹, Rahmawati Patta*², Sukiati³

¹Universitas Negeri Makassar, Email: sitinurhalizaramadhani0712@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar, Email: rahmapatta02@gmail.com

³SD Inpres Saluttowa, Email: sukiati1963@gmail.com

sitinurhalizaramadhani0712@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran operasi hitung bilangan di kelas II SD Inpres Saluttowa dengan memanfaatkan media kantong bilangan. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi yang dilakukan setiap siklusnya. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas II SD Inpres Saluttowa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, dan tes serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada pencapaian KKM adalah $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ditetapkan sebesar 70. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran Matematika efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi hitung bilangan. Sebelum dilakukan tindakan, hanya 11 (40,74%) siswa yang mencapai KKM pembelajaran Matematika kelas II SD Inpres Saluttowa. Setelah siklus I terjadi peningkatan menjadi 15 (55,56%) siswa yang mencapai KKM. Pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) siswa berhasil mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata hasil belajar dari siklus I dan siklus II meningkat dari 62,94 menjadi 82,96.

Kata kunci: Pemahaman Belajar Matematika; Media Kantong Bilangan

Abstract; This research aims to improve student learning outcomes in number counting operations lessons in class II SD Inpres Saluttowa by utilizing number bag media. The method applied is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and McTaggart model which includes planning stages, implementing actions, observing and reflecting each cycle. The research subjects consisted of 20 class II students at SD Inpres Saluttowa. Data was collected through observation sheets, tests and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. The success indicator set for achieving the KKM is $\geq 75\%$ of the number of students set at 70. The research results show that the use of number bag media in Mathematics learning is effective in increasing students' understanding of number counting operations. Before the action was taken, only 11 (40.74%) students had reached the KKM for Mathematics learning class II at SD Inpres Saluttowa. After cycle I there was an increase to 15 (55.56%) students who reached the KKM. In cycle II, 23 (85.19%) students succeeded in achieving the minimum completion criteria score. The average learning outcomes from cycle I and cycle II increased from 62.94 to 82.96.

Keywords: Understanding Mathematics Learning; Number Bag Media

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar serta terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, pengembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan keterampilan yang diperlukan baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, maupun Negara (Depdiknas, 2003:3). Menurut Sudjana (Karima, 2022) mengatakan “Pendidikan adalah usaha untuk mendukung perkembangan jiwa anak-anak didik, baik dalam aspek fisik maupun psikologis, menuju arah peradaban manusia yang lebih baik. Sebagai contoh, dapat disarankan atau diarahkan kepada anak-anak untuk duduk dengan baik, menjaga ketenangan agar tidak mengganggu orang lain, memahami konsep kebersihan tubuh, memiliki penampilan yang rapi, menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, mencintai dan merawat yang lebih muda, serta menumbuhkan sikap peduli satu sama lain. Ini hanyalah sebagian kecil dari proses pendidikan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia..”

Tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu individu, mencakup kecerdasan, perilaku, dan motivasi yang timbul dari interaksi individu tersebut dengan lingkungannya.. Nursal et al. (2023) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses di mana terjadi perubahan perilaku individu sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses perubahan perilaku ini mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan harapan dapat membentuk individu yang kompeten dalam bidangnya, serta dapat menyusuri perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pendidikan mencakup berbagai tahapan, dan salah satu tahapan paling fundamental adalah pendidikan sekolah dasar (SD). SD berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif serta psikomotorik. Dengan lebih rinci, proses pembelajaran di SD difokuskan pada pengembangan tiga keterampilan dasar, yakni membaca, menulis, dan berhitung. Hasan (Aay, 2016) menyatakan bahwa keterampilan dasar yang bersifat umum mencakup membaca, menulis, dan berhitung. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai persyaratan esensial bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat signifikan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran dalam ketiga aspek tersebut.

Matematika merupakan salah satu pelajaran di tingkat dasar sekolah yang memiliki sifat abstrak. Menurut Susanto (Pitriani, 2022) Matematika adalah kumpulan ide abstrak yang berisikan simbol-simbol, sehingga penting untuk memahami konsep-konsep matematika sebelum melakukan manipulasi terhadap simbol-simbol tersebut. Matematika memiliki peran signifikan dalam berbagai bidang ilmu dan mendukung pengembangan keterampilan berpikir manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat menghindari situasi yang melibatkan konsep matematika. Setiap individu pasti akan menerapkan matematika, baik itu dalam proses penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian (Pratama 2019).

Dalam proses belajar seperti ini, diperlukan alat bantu atau media yang bersifat konkret yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Iskandar et al. (2023) menekankan bahwa konsep-konsep yang terdapat dalam matematika bersifat abstrak, sementara siswa-siswa sekolah dasar (SD) umumnya cenderung berpikir dari hal-hal konkret menuju hal-hal abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan dan alat peraga menjadi kunci untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika secara abstrak. Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran matematika untuk siswa kelas II, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan, masih belum memanfaatkan media pembelajaran konkret di sekolah. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Proses penyampaian materi hanya mengandalkan metode ceramah dan pembelajaran yang sepenuhnya dipusatkan pada guru.

Keadaan ini menyebabkan siswa merasa bosan dan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi mereka. Dampaknya, hasil belajar siswa pun terpengaruh. Guru diharapkan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengelola kelasnya. Salah satu faktor yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada pembelajaran operasi hitung adalah kurangnya penggunaan media yang menarik dan mendukung proses pembelajaran (Kundarsih, Su'ad, and Santoso 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara bersama dengan guru kelas II di SD Inpres Saluttowa, menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan masih belum mencapai harapan, yaitu belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yakni sebesar 70. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, pencapaian siswa tergolong masih rendah pada mata pelajaran matematika. Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan mendukung proses pembelajaran. Dalam mengajar matematika, diharapkan guru mampu menciptakan dan menggunakan media yang menarik bagi siswa. Penggunaan media yang tepat dan menarik diharapkan dapat memberikan dampak positif, membuat siswa lebih lama mengingat materi pelajaran. Meskipun siswa memiliki kemampuan yang baik, namun jika guru tidak menggunakan media yang dapat merangsang pemikiran siswa, prestasi belajar mereka tidak akan sebaik pembelajaran yang didukung oleh media yang tepat.

Umumnya, metode pengajaran yang banyak digunakan guru hanya berupa teori yang harus dihafal dan diuji. Padahal, belajar dengan cara menghafal dapat menghambat kreativitas otak untuk berpikir. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat mempengaruhi secara positif proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, siswa dapat terlibat secara aktif dan mendalam dalam proses pembelajaran. Keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka, memungkinkan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan baru sebagai bagian dari upaya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak guru yang lebih fokus pada metode pembelajaran langsung yang lebih diarahkan oleh guru, dan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran membuat siswa cenderung bersikap pasif dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Seringkali, siswa hanya mengikuti penjelasan guru dan melakukan latihan soal dipapan tulis, sehingga proses belajar semacam ini kurang memberikan makna yang signifikan untuk siswa dan dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dapat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap ingatannya terhadap materi yang diajarkan. Konsep pembelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat siswa jika disampaikan melalui penggunaan media yang tepat. Penggunaan media pembelajaran yang efektif merupakan salah satu indikator optimalnya proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesalahan dalam penggunaan media pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang tepat.

Dengan menggunakan media yang sesuai dapat menstimulasi minat belajar siswa. Salah satu contoh media pembelajaran yang mendukung proses pengajaran matematika adalah media pembelajaran Kantong Bilangan. Media ini berupa kotak-kotak yang dapat digunakan untuk memahami nilai tempat suatu bilangan, memfasilitasi siswa dalam melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Pemanfaatan media pembelajaran Kantong Bilangan diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan. Proses pembelajaran yang melibatkan media ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa dibantu dengan media yang membantu dan memudahkan mereka untuk menunjukkan nilai tempat suatu bilangan. Dengan demikian, pemahaman materi dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi penggunaan

media kantong bilangan untuk meningkatkan pemahaman operasi hitung bilangan siswa.

Penggunaan media tas bilangan merupakan salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya. Heruman (Futiani and Yeni 2023) Media kantong bilangan berperan sebagai alat untuk menanamkan konsep, memahami konsep, dan mengembangkan keterampilan. Melalui penggunaan media ini, diharapkan siswa dapat dengan lebih cepat memahami konsep tertentu karena mereka terlibat langsung dengan media yang menyajikan konsep secara konkret. Hal ini mempermudah siswa untuk memahami letak nilai tempat suatu bilangan, sehingga mereka dapat memahami cara melakukan penjumlahan serta pengurangan secara sistematis. Sudjana (Nurfadhillah et al. 2021) menjelaskan bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, bukan hanya sebatas mendengar penjelasan-penjelasan dari guru. Siswa juga terlibat dalam aktivitas lain seperti observasi, praktik, demonstrasi, dan sebagainya. Melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan motivasi mereka, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang menarik serta menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tindakan kelas (classroom action research) yang dilaksanakan oleh guru sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, merespon masalah-masalah yang muncul dari ruang kelas. Penelitian tindakan kelas ini adalah kolaborasi antara peneliti dan guru kelas II SD Inpres Saluttowa, dengan peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai pengamat. Pemilihan penelitian tindakan kelas dipilih sebagai metode untuk mengidentifikasi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Inpres Saluttowa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada bulan Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Inpres Saluttowa yang berjumlah 20 siswa tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini melibatkan tiga langkah tindakan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru bekerja sama untuk merancang strategi meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Mereka menyusun perangkat yang digunakan untuk pelaksanaan tindakan dan observasi. Tindakan yang diambil adalah menggunakan media kantong bilangan pada proses pembelajaran.

2. Tindakan dan Observasi

Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun, dengan peneliti bertanggung jawab untuk menjalankan tindakan sesuai skenario yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan selama pelaksanaan diamati oleh peneliti. Pengamatan terhadap proses tindakan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai dasar untuk refleksi di tahap selanjutnya.

3. Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi terhadap kesuksesan dan kegagalan dalam mencapai suatu tujuan sementara dan penentuan langkah-langkah berikutnya. Dalam tahap refleksi, keputusan dibahas bersama guru serta dosen pembimbing dalam merencanakan tindakan lanjut guna mencapai tujuan penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi serta tes evaluasi. Untuk lembar observasi siswa diadaptasi untuk mencerminkan kegiatan selama proses pembelajaran berjalan. Soal evaluasi digunakan untuk menilai hasil pencapaian siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model grup investigasi.

Hasil tes yang diperoleh siswa pada setiap kegiatan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengetahui rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021: 264):

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan ;

M = Nilai rata-rata kelas

ΣX = Jumlah nilai akhir

N = Jumlah siswa

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Sudijono, 2015: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM

N = Jumlah siswa

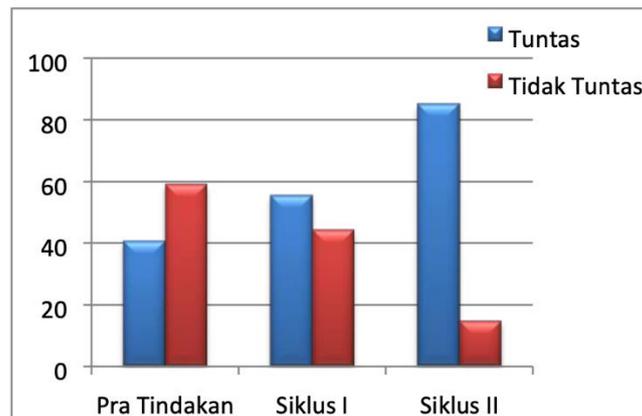
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada pra-siklus, peneliti melakukan wawancara serta berdiskusi dengan guru kelas II untuk mengetahui permasalahan rendahnya hasil belajar operasi hitung di kelas tersebut. Peneliti juga melakukan observasi langsung pada proses pembelajaran di kelas II SD Inpres Saluttowa. Untuk mengevaluasi adanya masalah dalam hasil belajar operasi hitung bilangan siswa kelas II di SD Inpres Saluttowa, peneliti memberikan pretest sebelum melaksanakan tindakan.

Hasil dari pretest yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata dari 20 siswa kelas II adalah 62,96, dengan nilai tertinggi yang dicapai yakni 100 dan nilai terendah terdapat pada angka 20. Siswa yang mencapai nilai 70 atau lebih dianggap tuntas, sementara siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dianggap belum tuntas. Sebanyak 8 siswa (41%) dinyatakan tuntas, sementara siswa yang belum tuntas berjumlah 12 siswa (59%). Data pra-tindakan ini menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya pada siklus pertama. Setelah diberikan tindakan menggunakan media kantong bilangan pada siklus pertama, hasil menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas II SD Inpres Saluttowa, sebanyak 11 siswa (56%) tuntas dan 9 siswa (44%) belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan tindakan karena masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan adapun nilai rata-rata kelas belum mencapai 75%.

Setelah pemberian tindakan pada siklus II, hasil menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas II SD Inpres Saluttowa, sebanyak 16 siswa (85%) tuntas dan 4 siswa (15%) belum tuntas. Hasil ini dianggap memuaskan dan memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Diagram batang persentase hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus pertama, dan siklus kedua juga telah disusun untuk memberikan gambaran visual atas perubahan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini, yang terdiri dari dua siklus, difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman operasi hitung matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan dengan memanfaatkan media kantong bilangan. Penelitian ini melibatkan tahap pra-tindakan serta dua siklus, yakni siklus I dan II, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Dalam tahap pra-tindakan, peneliti mengidentifikasi rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, terutama dalam penggunaan operasi bersusun. Selain itu, cara penyampaian materi oleh guru dianggap kurang inovatif, menyebabkan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Melalui penerapan tindakan dengan memanfaatkan media kantong bilangan, terlihat peningkatan pemahaman siswa pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dalam mata pelajaran matematika. Teori yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan penggunaan media dapat secara langsung mengoperasikan bilangan dengan benda konkret, mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep pada operasi hitung pengurangan dan penjumlahan pada mata pelajaran matematika.

Dengan menggunakan tas bilangan, siswa dapat langsung berlatih operasi penjumlahan dan pengurangan secara berurutan, sehingga memahami langkah-langkah sistematisnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Janah (2023) bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan dan menemukan berbagai teknik penyelesaian permasalahan. Media ini berperan sebagai sarana untuk menanamkan konsep, meningkatkan pemahaman konsep, membina keterampilan, dan juga menjadi motivasi dalam proses belajar siswa.

Pada fase pra-tindakan, terlihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini tercermin dari hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya pelajaran operasi hitung kelas II SD Inpres Saluttowa pada kondisi sebelum dilakukan tindakan. Sebanyak 8 siswa (40,74%) meraih nilai di atas KKM, sementara 12 siswa (59,26%) mendapat nilai di bawah KKM. Peneliti dan guru mulai merancang kegiatan dan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siklus I diimplementasikan setelah menganalisis data pra-tindakan. Dari hasil analisis ini, peneliti dan guru merancang kegiatan dan persiapan untuk tindakan.

Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan rata-rata nilai meningkat dari 63 menjadi 73. Sebanyak 11 siswa (55,56%) mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 9 siswa (44,44%) masih memperoleh nilai di atas KKM. . skornya di bawah KKM. Meskipun terjadi peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya fokus belajar. Beberapa siswa terlihat sedang bermain atau mengganggu temannya saat guru menjelaskan. Saat melakukan percobaan dengan media tas nomor, terdapat beberapa siswa yang membuat keributan dan tidak memberikan kesempatan kepada teman kelompoknya untuk mencobanya. Dan saat mengerjakan soal evaluasi, beberapa siswa terlihat tidak serius

Meskipun ada peningkatan, hasil siklus I dirasa belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Pada siklus II, pembelajaran menjadi lebih menarik. Meskipun masih ada siswa yang bersikap pasif, sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak kompak dalam diskusi kelompok serta pembagian tugas saat menggunakan media kantong bilangan. Hasil belajar juga meningkat signifikan di siklus II, dengan 16 siswa (85,19%) mencapai nilai di atas KKM, dan 4 siswa (14,81%) mendapat nilai di bawah KKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan media kantong bilangan. Meskipun demikian, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai KKM. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa-siswa ini kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sering kali tidak memperhatikan penjelasan guru, dan selalu berbicara dengan teman mereka. Peneliti dan guru juga menduga bahwa keempat siswa ini mungkin kurang melakukan pengulangan kembali pembelajaran di rumah.

Terdapat pengaruh positif yang mengakibatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Inpres Saluttowa khususnya materi operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan media tas bilangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putikhatul Janah dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Nomor Saku Bagi Siswa Kelas I SD Negeri Tembongwah 01”. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran tas bilangan dapat membantu siswa memahami operasi hitung dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah matematika.

Dengan mengacu pada hasil penelitian ini, serta pandangan peneliti lain yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tas bilangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika khususnya operasi perhitungan penjumlahan dan pengurangan di kelas. Siswa II SD Inpres Saluttowa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan media kumpulan bilangan efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Inpres Saluttowa. Peningkatan pemahaman siswa tercermin dari tercapainya kriteria keberhasilan yaitu lebih dari atau sama dengan 75% siswa memperoleh nilai sama atau melebihi KKM yang ditetapkan sebesar 70 pada mata pelajaran operasi hitung di SD Inpres Saluttowa. Sebelum dilakukan tindakan, hanya terdapat 8 siswa (40,74 %) yang mencapai nilai di atas KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa (55,56%) berhasil mencapai nilai tuntas. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih lanjut dengan 16 siswa (85,19%) mencapai nilai ketuntasan yang ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

Guru dapat mempertimbangkan untuk menggunakan media pembelajaran tas bilangan dalam pembelajaran operasi hitung di kelas II, dan guru kelas lainnya juga dapat mencoba media ini sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Siswa juga disarankan untuk berlatih secara rutin melakukan operasi perhitungan penjumlahan dan pengurangan dengan bantuan media pembelajaran tas bilangan untuk memperkuat pemahamannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aay. 2016. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Montessori Pada Siswa Kelas I di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.” *Jurnal Ilmiah PGSD*. 9(1):146.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2021. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.

Jakarta

- Futiani, Fani, and Indra Yeni. 2023. "Pengaruh Media Kantong Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Putih Asri Kamboja Sumedang." *JCE (Journal of Childhood Education)* 7(1):119–26.
- Iskandar, Joni, M. Pd, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Miftahul Ulum, and Tarate Sumenep. n.d. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Gelas Bilangan ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Gelas Bilangan."
- Janah Putikhatul. 2023. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Kantong Bilangan Siswa Kelas I SD Negeri Tembongwah 01." *DIALEKTIKA*. Vol.7.
- Karima, et.al. 2022. "Pengembangan LKPD Membaca Permulaan Berbasis Permainan Kata Dengan Menggunakan Metode SAS Pada Kelas I Sekolah Dasar." *Journal Tunas Bangsa*. 9(2): 78-87.
- Kundarsih, Sri, Su'ad Su'ad, and Santoso Santoso. 2022. "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kantong Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd." *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6(1):140. doi: 10.33578/pjr.v6i1.8339.
- Novia Pitriani, Nenden, Pupung Rahayu Noviati, and Rifahana Yoga Juanda. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Berbasis Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Di Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SD Negeri Sukasari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021)*. Vol. I.
- Nurfadhillah, Septy, Dwi Aulia Ningsih, Putri Rizky Ramadhania, and Umi Nur Sifa. 2021. *Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Negeri Kohod III*. Vol. 3.
- Nursal, Sindi, Dewi Arya Lestari, Nurdaya Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Makassar, and SLB Negeri. 2023. ©JP-3 *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* ©Sindi Nursal *Kantong Bilangan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Murid Tunagrahita Ringan*. Vol. 5.
- Pratama, Aditya. 2019. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Kantong Bilangan." *Jurnal Elektronik Mahasiswa Prodi PGSD* 8(22).